

**PERAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM PENGOLAHAN DAN
PEMASARAN KRIPIK UBI KAYU DI DESA SOKKOLIA KECAMATAN
BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA.**

**ANNISA
105960146313**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM PENGOLAHAN DAN
PEMASARAN KRIPIK UBI KAYU DI DESA SOKKOLIA KECAMATAN
BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA.**

**A N N I S A
105960146313**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Stara Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Kelompok Perempuan Dalam Pengolahan Dan Pemasaran Kripik Ubi Kayu Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

Nama : ANNISA

Stambuk : 1059 60146313

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si
NIDN:0012046603

Pembimbing II



Asriyanti Syarif, SP., M.Si
NIDN:0914047601

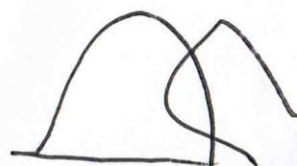
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Ir. H. Burhanuddin, M.P
NIDN: 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt, M.Si
NIDN:092207690

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Kelompok Perempuan Dalam Pengolahan Dan Pemasaran
Kripik Ubi Kayu Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu
Kabupaten Gowa.

Nama : Annisa

Stambuk : 105960146313

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

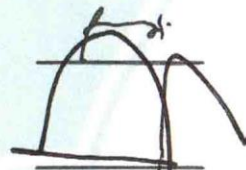
Nama

tanda tangan

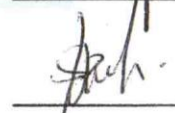
1. Prof.Dr.Ir.Hj. Ratnawati Tahir, M.Si.
Ketua Sidang



2. Asriyanti Syarif,SP.,M.Si.
sekretaris



3. Amruddin, S. Pt., M.Si.
Anggota



4. Sitti Arwati, SP.,M.Si.
Anggota.

Tanggal Lulus:

ABSTRAK

ANNISA. 1059601416313. Peran Kelompok Perempuan dalam Pengolahan dan Pemasaran Kripik Ubi Kayu Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa . Dibimbing Oleh RATNAWATI TAHIR Dan ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok perempuan dalam pengolahan kripik dan pemasaran kripik. di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, tehknik analisis data yang digunakan adalah skooring untuk mengetahui peran kelompok tani wanita dalam pengolahan dan pemasaran kripik ubi kayu.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa peran kelompok perempuan dalam pengolahan ubi kayu berada pada kategori tinggi karena penyediaan bahan baku mudah dijangkau, Penyediaan bahan penunjang yang mudah didapat dipasaran, perkiraan jumlah produksi yang melibatkan anggota, serta pengambilan keputusan(ukuran, bentuk dan cita rasa).

Sedangkan peran kelompok perempuan dalam pemasaran kripik ubi kayu berada pada kategori sedang disebabkan karena karena setiap anggota diberikan kebebasan untuk memasarkan produk, tetapi pada kegiatan promosi hanya dari (orang per orang).

KATA PENGANTAR



Assalamu ‘alaikum Warahmatulla Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbal Alamin, dengan segala kerendahan hati, puji tanda kesyukuran penulis persembahkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Taala, karena hanya dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini sebagai syarat akademik untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Agribisnis. Shalawat dan salam penulis kirimkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu `Alaihi Wassalam, para sahabatnya serta ummatnya yang senantiasa di atas kebenaran hingga akhir zaman. Skripsi dengan judul.

“Peran Kelompok Perempuan Dalam Pengolahan Dan Pemasaran Kripik Ubi Kayu Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.”, merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik penyusunan, penulisan, maupun isinya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalamann, dan kemampuan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik membangun yang berguna untuk penyempurnaan selanjutnya.

Skripsi ini penulis dedikasikan khusus untuk kedua orang tua tercinta penulis Ayahanda H. Azis dan Ibunda Hj. Kamria yang dengan tulus mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang disertai dengan doa dan pengorbanan materi yang tak terhitung demi kesuksesan penulis, dan keempat kakak tersayang penulis Hartono Azis, Asrul, Amri Dan Asma serta kakak iparku dan teman-teman yang juga menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh tidak serta merta hadir tanpa adanya bantuan, partisipasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan segala hormat kepada :

1. Ibu Prof.Dr.Ir. Ratnawati Tahir,M,Si selaku pembimbing I dan ibu Asriyanti Syarif, SP.,M.Si. sebagai pembimbing II yang penuh dengan kesabaran telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan saran dan bimbingan mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesain skripsi ini.
2. Semua Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya Dosen jurusan Agribisnis yang telah mentransferkan ilmu pengetahuannya.
3. Kepada Kantor Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, Ketua LP3M Unismuh Makassar, Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kab, Gowa. Dan DANRAMILN Kab, Gowa

4. Kepada Teman-Teman IKRAR Sokkolia TK Sokkolia dan seluruh masyarakat yang telah memberikan izin peneliti serta membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan Agribisnis 013, khususnya kartina, lilyana karochoi S.P , sri rahayu SP dan nur asma dan kak satriani serta adik2 dalam IMM, dan kepada teman-teman ikatan IMM yang selalu memberikan semangat dan setia memotivasi penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Para Responden yang telah sangat membantu atas terselesainya skripsi ini, Untuk ibu desa sokkolia dan Dg. Sajji yang menemani ke lokasi penelitian dan sangat membantu dalam proses mencari responden, Terima Kasih.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan semua pihak tersebut diatas, skripsi ini tidak pernah terselesaikan dengan baik dan penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas dedikasi berbagai pihak yang selama ini seraya berdoa semoga amal baiknya dibalas oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi almamater khususnya dan masyarakat akademik pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmatulla wabaraktuh

Makassar, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kagunaa Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Peran kelompok perempuan	6
2.2 Ubi kayu	10
2.3 Olahan ubi kayu	11
2.4 Pemasaran olahan ubi kayu	14
2.5 Kerangka Pemikiran	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	16

3.2 Teknik Penentuan Sampel	16
3.3 Jenis Dan Sumber Data	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Teknik Analisis Data	18
3.6 Definisi Operasional	20
IV. GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN	21
4.1 Letak Geografis Dan Letak Wilayah	21
4.2 Keadaan Penduduk	22
4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur	23
4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	25
4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana	26
4.4 .1 Sejarah	27
4.4.2 Struktur Organisasi	29
4.4. Proses Pengolahan Kripik.....	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 identitas responden	35
5.1.1 Umur Responden	35
5.1.2 Tingkat Pendidikan	36
5.1.5 Usaha Pengolahan Kripik	37
5.2. Peran Kelompok perempuan dalam Pengolahan Dan Pemasaran	
Kripik Ubi Kayu	38
5.2.1 Peran Kelompok perempuan dalam Pengolahan Kripik Ubi Kayu..	39

5.2.2 Peran Kelompok perempuan dalam Pemasaran Kripik	40
V. KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	45
RIWAYAT HIDUP	46

DAFTAR TABEL

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Penggunaan Tanah Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Tahun 2017	22
2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Didesa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa 2017	23
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa 2017	24
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa 2017	25
5.	Jumlah Sarana Dan Prasarana Di Desa Sokkolia kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa 2017	26
6.	Jumlah Umur Responden Pada Peran kelompok perempuan Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa 2017	35
7.	Jumlah Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa 2017	36
8.	Usaha pengolahan kripik	39
9.	Peran Kelompok perempuan Dalam Pengolahan Kripik Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa 2017	40
10.	Peran Kelompok perempuan Dalam Pemasaran Kripik Responden Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa 2017	41

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Alur Pemikiran Kelompok Perempuan Dalam Pengolahan Dan Pemasaran Kripik.	15
2.	Struktur Organisasi Peran Kelompok perempuan Dalam Pengolahan dan Pemasaran Kripik Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa..	30
3.	Skema Pembuatan Kripik Ubi Kayu	31

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
Lampiran 1	: Daftar Kuisisioner.....	46
Lampiran 2	: Identitas Responden	49
Lampiran 3	: Peran Kelompok Perempuan Dalam Pengolahan Kripik	50
Lampiran 4	: Peran Kelompok Perempuan Dalam Pemasaran Kripik	51
Lampiran 6	: Jenis Alat/bahan yang di gunakan	52

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat Indonesia. Menteri pertanian mengungkapkan bahwa sektor pertanian adalah penyerap tenaga kerja tersebar di Indonesia yang juga melibatkan tenaga kerja wanita. Untuk tahun 2010 diperhitungkan sekitar 0,8 juta tenaga kerja yang mampu diserap dari berbagai sektor pertanian. Penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian masih tetap tinggi yaitu sekitar 41 juta orang atau separuh dari angkatan kerja nasional (Faisal, 2012).

Pelaksanaan pembangunan pertanian ini akan berhasil jika semua sumberdaya manusia dalam hal ini tidak hanya laki-laki, tetapi juga perempuan yang jumlahnya sekitar 78% dari seluruh penduduk perempuan Indonesia yang tinggal dipedesaan dan lebih dari setengahnya memperoleh nafkah hidup dari sektor pertanian. Upaya yang dilakukan oleh kaum wanita dalam meningkatkan perannya dalam membangun pertanian dengan mengadopsi teknologi pertanian yang diintroduksi melalui kegiatan penyuluhan dan keterlibatan mereka dalam sebuah kelompok tani (Mayanasar dan Rosmiati, 2015).

Peran perempuan dapat didukung oleh pendekatan curahan waktu atau tenaga yang imbalanya akan memiliki nilai ekonomi (menghasilkan pendapatan) maupun nilai sosial (mengurus/mengatur rumah tangga dan solidaritas mencari nafkah dalam menghasilkan pendapatan rumah tangga). Dengan demikian, peran ganda wanita merupakan pekerjaan produktif karena meliputi mencari nafkah

(*income earning work*) dan mengurus rumah tangga (*domestic/household work*) sebagai kepuasan dan berfungsi menjaga kelangsungan rumah tangga.

Perempuan memberikan kontribusi bagi perekonomian keluarga dengan mengikuti kegiatan pengolahan hasil pertanian, mereka meningkatkan peran dengan mengikuti kegiatan produksi dan peningkatan peran dimasyarakat dengan aktif dalam kegiatan kelompok wanita tani guna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat difungsikan untuk menghasilkan sebuah produk (makanan) yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian keluarga.

Peran dan kedudukan perempuan masih berada pada pihak yang dirugikan, dan laki-laki selalu pada pihak yang beruntung. Mengatasi masalah ketidakberdayaan tidak mudah. Salah satu cara yang dianggap mampu untuk mengatasi ketidakberdayaan perempuan tersebut adalah melalui program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan adalah upaya kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan control terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dan memecahkan masalah. Sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. (Djabir Chaidir Fadhil.2002).

Kelompok perempuan adalah proses pemberdayaan perempuan yang terbentuk dari anggota masyarakat yang di Desa dan mengelolah produk pertanian yang memberikan nilai tambah.

Ubi kayu merupakan tanaman pangan yang mempunyai arti ekonomi dibandingkan dengan umbi-umbian lainnya. Jenis ini kaya akan karbohidrat dan

komoditas unggulan dari Sulawesi selatan selain padi dan jagung, setiap daerah membudidayakan tanaman ubi kayu karena mudah pemeliharaanya dan mudah pula dalam memasarkan, namun yang terkadang menjadi kendala harga yang dibeli oleh pedagang dan konsumen dalam bentuk gelondongan tergolong murah, lain halnya jika komoditas ubi kayu diolah menjadi produk makanan yang memiliki nilai jual dan pangsa pasar. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengolahan ubi kayu yang dapat meningkatkan peran serta perempuan menjadi tenaga kerja produktif disektor pertanian.

Desa Sökkolia merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Gowa yang memiliki komoditas ubi kayu, hampir tiap pekarangan dan kebun dimanfaatkan oleh wanita tani dalam membudidayakan komoditas ini. perempuan juga telah menyadari tentang pentingnya peran serta mereka dalam sebuah kelompok perempuan. perempuan juga telah memahami bahwa perlu adanya proses pengolahan produk pertanian yang dapat memberikan nilai jual dan kontribusi pendapatan.

Namun yang terkadang menjadi kendala dalam sebuah kelompok, tidak semua anggota kelompok memiliki peran aktif dalam kegiatan kelompok termasuk dalam kegiatan pengolahan produk ubi kayu, dan produk yang akan di pasarkan mereka olah menjadi produk makanan dari ubi masih terkendala pada jumlah produksi keripik ubi, yang di olah padahal besar harapan perempuan dari pengolahan ubi kayu mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan keluarga.

Hal inilah yang menjadi fokus utama bagi peneliti yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian mengenai “ Peran Kelompok Perempuan Dalam Pengolahan Dan Pemasaran Kripik Ubi Kayu” Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat di kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok perempuan dalam pengolahan kripik ubi kayu di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana peran kelompok perempuan dalam pemasaran kripik ubi kayu di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan yang dapat di kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran kelompok perempuan dalam pengolahan kripik ubi kayu di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.
2. Untuk Mengetahui peran kelompok perempuan dalam pemasaran kripik ubi kayu di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat di kemukakan yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan dan informasi tentang pada peran perempuan dalam pengolahan keripik.
2. Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Kelompok Perempuan

Peran secara umum adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem peran yang dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. (Kozier Barbara, 2008).

Peran juga sebagai tenaga kerja di sektor pertanian dalam arti luas memberikan kontribusi yang cukup signifikan peran perempuan di bidang pertanian dimulai semenjak orang mengenal alam dan bercocok tanam. Semenjak itu pula mulai berkembang pembagian kerja yang nyata antara laki-laki dan perempuan pada beragam pekerjaan baik di dalam rumah tangga maupun di dalam masyarakat luas. Perempuan mempunyai peran ganda yaitu sebagai pembina rumah tangga (sektor domestik) dan pencari nafkah (sektor publik). (Pudjiwati, 2003).

Peran perempuan adalah merupakan refleksi proses emansipasi pada perempuan dikarenakan ini sekarang menandai telah banyaknya posisi penting yang didukung oleh kaum perempuan, baik di lingkungan pemerintah, Swasta, dan sebagian pakar di berbagai bidang ilmu dan tidak dapat disangkal lagi bahwa mereka telah banyak memberikan sumbangan di dalam pembangunan (Zal'aini, 2012).

Peran perempuan sebagai tenaga kerja di sektor pertanian dalam arti luas memberikan kontribusi yang cukup signifikan peran perempuan di bidang pertanian dimulai semenjak orang mengenal alam dan bercocok tanam. Semenjak itu pula mulai berkembang pembagian kerja yang nyata antara laki-laki dan perempuan pada beragam pekerjaan baik di dalam rumah tangga maupun di dalam masyarakat luas. Perempuan mempunyai peran ganda yaitu sebagai pembina rumah tangga (sector domestik) dan pencari nafkah (sector publik). (Pudjiwati, 2003).

Perempuan merupakan suatu potensi, dimana saat ini dalam persaingan global yang semakin menguat dan ketat, program pemberdayaan wanita menjadi sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang di masa yang akan datang.

Perempuan selalu diminta berpartisipasi dalam pembangunan akan tetapi pekerjaan yang dianggap didalam masyarakat sebagai kodratnya wanita tetap di tuntut untuk melakukan sendirian pekerjaan rumah tanganya sendiri oleh karena itu wanita memiliki istilah keselarasan, keserasian dan keseimbangan peran (peran 3K) Tidak hanya itu saja, wanita di tuntut harus pandai membagi diri dan waktu agar pekerjaan di dalam dan luar rumah terkendali sehingga nantinya tidak menimbulkan konflik nantinya. Potensi yang dimiliki wanita untuk menopang ekonomi keluarga memang cukup besar, namun demikian wanita tidak menonjolkan diri atau mengklaim bahwa mereka menjadi penyangga utama ekonomi keluarga. (Nugroho, 2008).

Perempuan juga diuntut memberikan partisipasi untuk saat ini bukan sekedar menuntut persamaan hak tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Kondisi inilah yang mendorong ibu rumah tangga, kemudian ikut berpartisipasi di sektor publik dengan ikut serta menopang perekonomian keluarga sebagai tenaga kerja wanita dalam keluarga. Umumnya ibu rumah tangga membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Wanita tani yang menaungi aktivitas para wanita tani dalam meningkatkan produktivitas mereka dalam usaha di bidang pertanian terkhusus pada komoditi ubi kayu usaha (keripik) dalam sosiologi ekonomi merupakan perspektif sosiologis yang menjelaskan fenomena ekonomi, terutama terkait dengan aspek produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi barang jasa dan sumber daya yang bermuara pada masyarakat mencapai kesejahteraan. (Mudiarta, 2011).

Perempuan bekerja tentu bukan semata-mata karena alasan faktor ekonomi keluarga yang sedemikian sulit, sehingga harus dapat menutup segala kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Berbagai motivasi wanita (ibu) untuk bekerja adalah karena suami tidak bekerja/pendapatannya kurang, ingin mencari uang sendiri, mengisi waktu luang, mencari pengalaman, mengaktualisasikan diri, ingin berperan serta dalam ekonomi keluarga (Novari dkk. 1991).

Maka dari itu Peran kelompok perempuan adalah sosok perempuan pedesaan yang dewasa maupun muda mereka adalah istri petani atau anggota keluarga tani yang terlibat secara langsung atau tidak dengan tetap atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usaha tani dan kesibukan lainnya berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga tani pedesaan. Selain itu pentingnya wanita tani sehingga tidak ada satu benih pun yang jatuh ke bumi tanpa sentuhan tangan wanita, wanita tani memiliki peran yang tidak diragukan lagi. Mereka terlibat dalam semua tahap kegiatan, mulai dari pengolahan tanah, sampai dengan pemasaran hasil, khususnya pada kegiatan penyiangan, panen, pasca panen, dan pemasarannya.

Kelompok perempuan adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita tani yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. (FAO, 2009).

2.2. Ubi Kayu

Ubi kayu adalah bahan makanan desa atau berasal dari kampung meski saat ini beraneka ragam usaha makanan yang berbahan dasar ubi namun rata-rata usaha tersebut masih termotivasi untuk "mengangkat derajat" ubi supaya lebih bergengsi Artinya, ubi masih dianggap sebagai bahan makanan rendah mata pemerintah dan masyarakat ubi pun dianggap sebagai bahan makanan lokal yang perlu digalakkan sebagai bahan makanan pokok alternatif Istilah bahan makanan lokal juga perlu dicermati sebab tanaman ubi ternyata bukan berasal dari

Indonesia ubi atau singkong merupakan tanaman pangan berupa perdu dengan nama lain ketela pohon, umbi-umbian atau kasape ketela pohon berasal dari benua Amerika tepatnya dari Negara Brazil penyebarannya hampir ke seluruh dunia antara lain. Afrika, Madagaskar, India, dan Tiongkok. (Soenarso, 2004).

Ubi kayu atau cassava (*manihot esculenta*) pertama kali di kenal Amerika Selatan yang di kembangkan di Brasil dan Paraguay pada masa prasejarah. Potensi singkong menjadikanya sebagai bahan makanan pokok penduduk asli Amerika Selatan bagian utara, selatan Mesoamerika, dan karibia sebelum Columbus dating ke Benua Amerika. Ketika bangsa spanyol itu, budidaya tanaman singkong pun di lanjutkan oleh colonial portugis dan Spanyol. (Solekha, 2013).

Jenis makanan ini kaya akan karbohidrat dan merupakan makanan pokok di daerah tandus Indonesia Selain umbinya daunnya mengandung banyak protein yang di pergunakan berbagai macam olahan sayur dan daun yang telah di kayukan digunakan sebagai pakan ternak batangnya di gunakan sebagai kayu bakar dan seringkali di jadikan pagar hidup. Tidak hanya itu ubi di olah menjadi produk olahan dari bahan singkong dapat di buat dengan berbagai olahan produk mie, kerupuk, keripik, kue lapis, dodol dll. (Saragih, dkk., 2008).

Ubi kayu (*Manihot utilisima*) merupakan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung bagi masyarakat Indonesia. Tanaman ini dapat tumbuh sepanjang tahun di daerah tropis dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi berbagai tanah tanaman ini memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap Kandungan kimia dan zat gizi pada singkong adalah karbohidrat, lemak, protein,

serta makanan. Vitamin (B1, C), mineral (Fe, F, Ca). dan zat non gizi, air Selain itu, ubi mengandung senyawa non gizi tannin. (Soenarso, 2004).

Maka dari itu Keterlibatan perempuan dalam bidang pekerjaan sering tidak diperhitungkan besarnya upah yang diterima perempuan lebih rendah dari pada laki-laki. Tingkat pendidikan yang sama pekerja perempuan hanya menerima sekitar 50% sampai 80% upah yang diterima laki-laki. Selain itu banyak perempuan yang bekerja pada pekerjaan pekerjaan marginal sebagai buruh lepas atau pekerja keluarga tanpa memperoleh upah atau dengan upah rendah Mereka tidak memperoleh perlindungan hukum dan kesejahteraan. (Hastuti, 2005).

Jadi pengolahan ubi kayu ini memiliki misi/harapan yang ingin dicapai oleh rata-rata tenaga kerja perempuan di pedesaan atau kelompok wanita tani adalah alasan ekonomi yaitu menambah pendapatan keluarga, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan perempuan adalah curahan tenaga kerja, tingkat upah, umur, pendidikan, dan pengalaman kerja akan tetapi, kenyataan yang ada di lapangan, dengan curahan tenaga kerja yang sama dengan tenaga kerja pria, tenaga kerja perempuan mendapatkan imbalan yang lebih rendah. (Sinungan, 2000).

2.3 Olahan ubi kayu

Keripik ubi kayu

Keripik ubi kayu adalah makanan ringan yang dibuat dari irisan tipis umbi-umbian, digoreng, dengan diberi bumbu tertentu atau hanya diberi garam. Pada pembuatannya ubi kayu dikupas, dicuci bersih. Kemudian diiris tipis-tipis (dapat

menggunakan alat pemotong atau *slicer*). Irisan singkong kemudian direndam dalam larutan Natrium bisulfit 2000 ppm, atau dalam air garam. Kemudian ubi kayu digoreng dalam minyak panas. Setelah ditiriskan keripik ubi kayu dapat langsung dikemas. (Tri Radiyati, 1990).

Tape ubi kayu

Pada hakekatnya semua makanan yang mengandung karbohidrat diolah adalah ketan dan ubi kayu (berdaging putih atau kuning). Tapai dari ubi kayu berdaging kuning lebih enak daripada yang berwarna putih, karena ubi kayu kuning dagingnya lebih halus tanpa ada serat-serat yang kasar. Ubi kayu yang bagus untuk dibuat tapai adalah yang umurnya 6 bulan – 1 tahun, baru saja dicabut dari kebun dan langsung dikukus. (Tri Radiyati, 1990).

Bahan baku pembuatan tape adalah ubi kayu, untuk pembuatan tape ubi kayu, mula- mula ubi kayu dikupas, dicuci dengan air bersih, kemudian dipotong-potong kira-kira 10 cm atau menurut kesukaan, dan dikukus hingga matang (30 menit). Setelah ubi kayu dimasukkan dalam keranjang atau wadah lainnya dan ditaburi bubuk ragi tape sebanyak kurang lebih 5-10 gram untuk setiap kg bahan kemudian wadah ditutup dibiarkan selama 3 hari dan akhirnya tape siap dimakan atau dipasarkan.

2.4 Pemasaran Olahan Ubi Kayu

Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan yang mereka butuhkan dan inginkan dengan

menviptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain. (Kotler 2002).

Pemasaran merupakan salah satu dari kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha termasuk pengusaha petani (*Agribusniessman.*). dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*surviva*), untuk mendapatkan laba , dan untuk berkembang. Berhasil atau tidaknya usaha tersebut sangat tergantung pada keahliannya di bidang pemasaran, produksi, keuangan , dan sumber daya manusia. Keahlian di bidang pemasaran di mulai dengan pengertian yang benar tentang pemasaran. (Muhammad Firdaus, 2009).

Pemasaran pertanian merupakan keragaan dari semua aktivitas bisnis dalam aliran barang atau jasa komoditas pertanian mulai dari titik produsen (petani) sampai ke konsumen akhir. (Kohls *et al*, 1985).

Bauran pemasaran (*marketing mix*)

Marketing Mix atau bauran pemasaran merupakan peranan penting dalam pemasaran yang dapat menghubungkan konsumen untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Marketing mix juga menentukan keberhasilan perusahaan dalam mengejar profit.

Menurut (Philip kotler, 2012) menyatakan bahwa Marketing mix merupakan seperangkat alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk terus menerus mencapai tujuan pemasarannya di pasar sasaran, bauran pemasaran dapat di klarifikasikan menjadi 4P (*Product, Price, Place dan Promotion*).

- Produk (*Product*)

Produk merupakan sekumpulan nilai kepuasan yang kompleks. Nilai sebuah produk ditetapkan oleh pembeli berdasarkan manfaat yang akan mereka terima. Mengelola unsur produk termasuk perencanaan dan pengembangan produk.

- Harga (*price*)

Penentuan harga merupakan titik kritis dalam bauran pemasaran jasa karena harga menentukan pendapatan dari suatu usaha. Manajemen harus menentukan strategi yang menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos angkut, dan berbagai variabel yang bersangkutan.

- Tempat (*place*)

Place diartikan sebagai pelayanan jasa. Lokasi pelayanan jasa yang digunakan dalam memasok jasa kepada pelanggan yang dituju. Tempat juga digunakan dalam memasok jasa kepada pelanggan yang dituju. Tempat juga penting sebagai lingkungan dimana dan bagaimana jasa akan diserahkan, sebagai bagian dari nilai dan manfaat jasa.

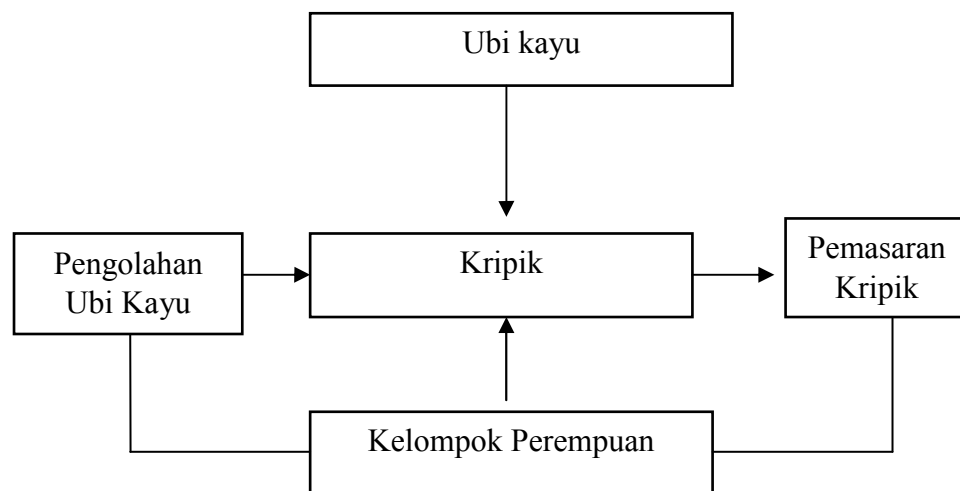
- Promosi (*Promotion*)

Promosi adalah menginformasikan, menghubungi dan membujuk serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasarannya.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pengolahan ubi kayu (keripik) berpotensi di dalam suatu pembuatan keripik terdapat yang namanya kelompok tani wanita adalah sekelompok tani wanita yang melakukan kegiatan dalam proses tertentu dan tujuan tertentu untuk

mendapatkan pendapatan dari pemasaran produk ubi kayu kripik. Selain itu, kelompok tani wanita harus memiliki peran penting dalam melakukan peran yang sesuai dengan status dan kedudukan yang di berikan dalam masyarakat yang harus kita ketahui, seperti peran pengolahan, dan pemasaran dalam peran kelompok perempuan memberikan pendapatan dalam pengolahan kripik dan pemasaran, kelompok perempuan di minta memberikan kontribusi dalam pengolahan kripik ubi kayu dan melihat pendapatan yg di berikan kelompok perempuan dalam melakukan pengolahan dan memberikan nilai atau hasil kontribusinya, selain itu peran kelompok perempuan aktif dalam kelompok sosial dan masyarakat, ibu-ibu yang lain sekaligus silaturahmi. Adapun kerangka pikir penelitian dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pemikiran Peran Kelompok perempuan dalam Pengolahan dan pemasaran (Kripik).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan dasar pertimbangan bahwa Kabupaten Gowa merupakan salah satu penghasil ubi kayu yang ada di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Gowa. Penelitian dilakukan mulai bulan Juli sampai bulan Agustus 2017.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Sampel diambil dari 2 kelompok perempuan (Abbulo sibatang dan Assamaturu) terdiri: ketua, sekretaris, dan anggota. Jadi jumlah sampel sebanyak 10 orang. Pengambilan sampel dengan cara *purposive* secara sengaja/acak. Sugiyono (2010) mengemukakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa informasi atau keterangan verbal yang berhubungan dengan masalah penelitian dan sumber data yang digunakan penelitian ini adalah:

Menurut (Moleong, 2007), adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku,

persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1. Data Kualitatif

Data yang dinyatakan dalam bentuk karakteristik atau sifat. Contohnya kondisi barang (jelek, sedang, bagus).

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan kumpulan konsep, proposisi, definisi dan juga variable yang mana keterkaitanya antara satu dengan yang lainnya secara sistematis telah berhasil digeneralisasikan, sehingga bias menjelaskan dan juga memprediksi fenomena dan fakta tertentu. Menurut (Sugiyono, 2008).

Data yang dinyatakan dalam bentuk angka merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran. Contohnya tinggi harga, umur, jumlah benda dan penghasilan seseorang

Adapun sumber data yang digunakan penulis ini adalah :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara kepada responden menggunakan kuisioner serta pengamatan langsung pada kegiatan. Peran Kelompok perempuan Dalam Pengolahan Dan Keripik Di Desa Sakkollia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur- literatur atau Pustaka dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dalam penelitian

ini. Data didapatkan dari observasi lapangan yang ada Di Desa Sokkolli Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

3.4 Teknik Pengmpulan Data

1. Pengamatan (Observasi) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di lapangan.
2. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan masyarakat melalui kuisioner.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara jurnal peneliti terdahulu dan foto sebagai bukti untuk memperkuat keakuratan data.

3.4 Teknik Analisis Data

Skooring digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2014)

Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban untuk setiap item sebagai berikut : (1) Skor 3 untuk jawaban setuju, (2) Skor 2 untuk jawaban setuju, (3) Skor 1 untuk jawaban tidak setuju, (3) skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui Peran Kelompok Perempuan Dalam Pengolahan Dan Pemasaran Kripik Ubi Kayu Di Desa Sokkolli Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

Cara menentukan kelompok perempuan dalam mengolah kripik ubi kayu apakah dia berperan atau tidak kita lihat dengan cara keseluruhan dibagi dalam 3 kategori kelas (tinggi, sedang, rendah) dan digunakan interval. (Muljono, 2010).

Skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3, 2, dan 1.

Rumus Interval:

$$I : \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$\text{Skoring} = \frac{3 - 1}{3} = \frac{2}{3} = 0.66$$

Seperti yang diketahui bahwa nilai maksimum skoring adalah 3, sedangkan nilai minimum adalah 1, sehingga interval kelasnya sebesar 0,66, maka interval nilai skoring adalah :

- Tinggi jika perempuan sangat berperan dalam melakukan pengolahan kripik (Nilai observasi berada pada interval nilai 2,34 – 3,00).
- Sedang jika perempuan cukup berperan dalam melakukan pengolahan kripik (Nilai observasi berada pada interval nilai 1,67 – 2,33).
- Rendah jika perempuan tidak berperan dalam melakukan pengolahan kripik (Nilai observasi berada pada interval 1,00 – 1,66)

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini ditujukan untuk memudahkan pelaksanaan pengambilan data yang di butuhkan dalam penelitian. Untuk memudahkan dan membatasi diri dalam penelitian ini di gunakan beberapa istilah dengan pengertian sebagai berikut:

1. Kelompok perempuan adalah kelompok yang semua anggotanya adalah perempuan yang berada dalam kelompok Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa yang mengelolah kripik ubi kayu.
2. Ubi kayu adalah komoditas pertanian yang banyak dibudidaya, dikonsumsi serta didapat telah menjadi kripik di Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.
3. Pengolahan ubi kayu adalah kegiatan usaha mengolah ubi kayu menjadi kripik yang dilakukan oleh kelompok tani wanita di Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.
4. Kripik adalah produk olahan dari ubi kayu di Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.
5. Pemasaran adalah proses pendistribusian atau penjualan kripik ubi kayu dari rumah ke pasaran lalu ke konsumen.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Letak Wilayah

Desa Sokkolia merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bontomarannu yang terletak di sebelah selatan ibukota kecamatan yang berjarak 5 kilometer dari kecamatan.

Desa Sokkolia mempunyai batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- Utara : Desa Pakatto/Kel.Bontomanai
- Timur : Desa Mataallo/Desa Romang Loe
- Selatan : Kecamatan Pallangga dan Sungai Je'ne Berang
- Barat : Kelurahan Bontomanai

Desa Sokkolia mempunyai luas 952Ha dengan ketinggian tanah dari permukaan laut rata-rata dengan Curah Hujan 2000-3000 mm/Tahun dan suhu udara maks 24 C. Terdiri dari empat dusun, yaitu:

- Dusun Borong Rappo
- Dusun Borong Bulu
- Dusun Borong Kaluku
- Dusun Timbuseng

Adapun penggunaan tanah di Desa Sökkolia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Penggunaan Tanah di Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, 2018

Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
Sawah Irigasi	75	8,34
Pekarangan	502	55,84
Sawah datar	322	35,82
Jumlah	899	100,00

Sumber : Monografi Desa Sökkolia, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa Desa Sökkolia mempunyai lahan terdiri dari lahan permukaan sawah irigasi yang memiliki luas lahan sebesar 75 Ha dengan persentase sebesar 8,34%, kemudian pekarangan mempunyai luas lahan sebesar 502 Ha dengan persentase sebesar 55,84% dan lahan sawah datar dengan luas lahan sebesar 322 Ha dengan persentase sebesar 35,82% sehingga jumlah keseluruhan luas lahan yang ada di Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa adalah 899 Ha dengan jumlah persentase luas lahan sebesar 100%.

4.2 Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan faktor penentu terbentuknya suatu Negara atau wilayah dan sekaligus sebagai modal utama suatu Negara dikatakan berkembang atau maju, bahkan suksesnya suatu pembangunan disegala bidang dalam Negara tidak bias terlepas dari peran penduduk, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya dan pendidikan sekaligus sebagai faktor utama dalam pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh karena itu, kehadiran dan peranannya sangat menentukan bagi perkembangan suatu wilayah, baik dalam skala kecil

maupun besar. Adapun keadaan penduduk di Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dapat dilihat pada pembagian sebagai berikut :

4.2.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usahatani, terutama dalam kemampuan fisik dan pola Fikir. Umumnya petani yang lebih berusia lebih muda cenderung lebih berani mengambil resiko jika dibandingkan dengan petani yang lebih berusia tua. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan daya serap informasi untuk lebih jelasnya kita lihat tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sökkoli Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa 2018.

No	Uraian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1410	44.61
2.	Wanita	1751	55.39
Jumlah		3.161	100.00

Sumber : Monografi Desa Sökkolia, 2018

Jumlah penduduk suatu wilayah akan memberikan suatu gambaran yang nyata tentang sumberdaya manusia pada wilayah tersebut. Berdasarkan data yang ada, diDesa Sökkolia memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.161 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 1.410 jiwa dengan persen (44.61%) dan wanita sebanyak 1.751 jiwa dengan persen (55.39%). Penyebaran penduduk berdasarkan klasifikasi umur dapat dilihat pada tabel 2.

4.2.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu alat ukur untuk melihat kemampuan masyarakat dalam hal penerimaan inovasi baru selain itu pendidikan dan pengetahuan yang memadai atau tidak cukup memadai akan berpengaruh pula pada kinerja seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan sebaliknya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mampu menata tatanan kehidupan masyarakat Desa. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannut Kabupaten Gowa, 2018.

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1.	Tidak Tamat SD	1070	33.85
2.	SD	942	29.80
3.	SLTP	432	13.66
4.	SLTA	671	21.22
5.	Diploma/ Sarjana	46	1.45
	Total	3161	100,00

Sumber : Kantor Desa Sokkolia, 2018

Berdasarkan pada Tabel 3 jumlah masyarakat di Desa Sokkolia tingkat pendidikan terendah yang mencapai jumlah tertinggi yaitu terdapat pada penduduk yang tidak tamat sekolah dasar sebanyak 1070 jiwa dengan jumlah presentase sebesar 33.85%. Penduduk yang tingkat pendidikannya tamat SD sebanyak 942 jiwa dengan jumlah presentase sebesar 29.80%. Penduduk yang tingkat pendidikannya tamat SLTP sebanyak 432 jiwa dengan jumlah presentase sebesar 13.66%. Penduduk yang tingkat pendidikannya tamat SLTA sebanyak 671 jiwa dengan jumlah presentase sebesar 21.22%. Penduduk yang tingkat pendidikannya tamat Diploma/Sarjana sebanyak 46 jiwa dengan jumlah presentase sebesar 1.45%. Ini menandakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat

Desa Sökkolia belum cukup memadai dan masih perlu adanya dorongan dari pemerintah untuk merangsang masyarakat agar mereka mau bersekolah khususnyapada jenjang yang lebih tinggi.

4.2.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat, dimana umunya bagi penduduk di Desa Sökkolia dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka senantiasa melaksanakan berbagai aktifitas baik disektor pertanian industri kecil maupun jasa.Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian masyarakat di Desa sökkolia dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa,2018.

No.	Jenis Mata pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Buruh tani	356	17.31
2.	Petani	1462	71.10
3.	Peternak	2	0.09
4.	Pedagang	17	0.82
5.	Tukang kayu	3	0.14
6.	Tukang Batu/Buruh	564	27.43
7.	Bangunan	3	0.72
8.	Penjahit	15	0.72
9.	PNS	7	0.34
10.	TNI/POLRI	15	0.72
11.	Perangkat Desa	7	0.34
12.	Buruh Industri	9	0.43
13.	Satpam/Security	45	2.18
14.	Pagandeng Dokter	1	0.04
JUMLAH		2056	100.00

Sumber: Kantor Desa Sökkolia,2018.

Pada Tabel 4 dapat dilihat berdasarkan mata pencaharian penduduk di Desa Sokkolia bermata pencaharian petani yaitu buruh tani 356 dengan persentase 17.31 % petani 1462 dengan persentase 71.10 % peternak 2 dengan persentase 0.09 % pedagang 17 dengan persentase 0.82 % tukang kayu 3 dengan persentase 0.14 % tukang batu/buruh bangunan 564 dengan persentase 27.43 % penjahit 3 dengan persentase 0.72 % PNS 15 dengan persentase 0.72 % TNI/POLRI 7 dengan persentase 0.34 % perangkat Desa 15 dengan persentase 0.72 % buruh industri 7 dengan persentase 0.34 % satpam/security 9 dengan persentase 0.43% pagandeng 45 dengan persentase 2.18 % dokter 1 dengan persentase 0.04 % dari tabel di atas Petani berjumlah 1462 lebih banyak dibandingkan tukang batu/buruh 564 mengapa lebih banyak petani di bandingkan tukang batu karena petani lebih besar peluangnya untuk bertani dan memanfaatkan lahan persawahan dan lahan perkebunannya di bandingkan jadi buruh.

4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Sokkolia akan membantu kelancaran kegiatan ekonomi yang dapat memperlancar kegiatan pembangunan dan kemajuan wilayah tersebut. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa, 2018.

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (buah)
1.	Mesjid	7
2.	Lapangan	1
3.	Pustu	1
4.	Posyandu	3
5.	Sekolah	4
6.	Kantor Desa	1
7.	Mushollah	2
8.	Pemakaman	2
9.	Jembatan	3
10.	SPAS	1
11.	Pos Kamling	6
12.	Gedung PKK	1

Sumber : Monografi Desa Sökkolia, 2018.

Pada Tabel 5. Menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Sökkolia sangat membantu masyarakat dalam aktivitas maupun kehidupan sehari-hari. Desa Sökkolia Merupakan Desa yang baru membangun walaupun sarana dan prasarana di desa ini sudah lumayan tetapi seiring bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya dan berkembangnya ilmu pengetahuan maka pemerintah setempat berusaha memperbaiki sekaligus melengkapi sarana dan prasarana di Desa Sökkolia.

4. 1 Sejarah

Sejarah berdirinya Kelompok perempuan yang ada Di Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Kelompok perempuan Abbulo Sibatang Dan Assamaturu Lahir pada tanggal 15 Mei tahun 2004 bersamaan lahirnya ibu PKK yang ada di Desa Sökkolia sudah lumayan lama kelompok perempuan tani lahir di Desa Sökkolia yang sampai saat ini masih aktif hingga sekarang dan memberikan inovasi kegiatan baru bagi masyarakat. Selain itu, kelompok perempuan di kenal dengan peran masing-masing wanita tani yang di

berikan ke masyarakat dalam utuhnya Kelompok perempuan Abbulo Sibatang Dan Assamaturu hingga sekarang masih berperan dalam masyarakat.

Sejarah kelompok perempuan Abbulo Sibatang dan Assamaturu berjumlah 50 orang dalam 1 kelompok 25 orang setiap kelompok dan hanya 2 kelompok wanita tani yang ada di desa Sokkolia seiring berjalanya waktu kelompok perempuan yang ada di desa Sokkolia semakin tahun bertambahnya anggota selain itu kelompok perempuan pada tahun 2011 ada perkembangan usaha seperti pembuatan bunga dari botol plastik/limbah dan bunga dari kulit jagung dalam kategori yang lanjut dalam kategorinya yang lanjut cukup lama dia berkiprah dalam sejarah karena dari tahun 2004 hingga sampai sekarang masih ada Kelompok perempuan Abbulo Sibatang Dan Assamaturu selain itu, anggotanya masih lengkap 50 meskipun itu ada sebagian yang sudah tidak aktif.

Kelompok perempuan adalah kumpulan perempuan petani atau para perempuan yang mempunyai aktivitas di bidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya. (Doflamingo, 2012).

Adapun fungsi/ peran dari kelompok perempuan adalah. Menurut (Ahabat, 2012)

1. Kelas belajar untuk wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan PKS (Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap), serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berwirausaha sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah, serta kehidupan yang lebih sejahtera,

2. Wahana kerjasam auntuk memperkuat kerjasama diantara sesama perempuan dalam kelompokperempuan tani serta dengan pihak lain, sehingga usahanya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan,
3. Unit produksi untuk berwirausaha yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

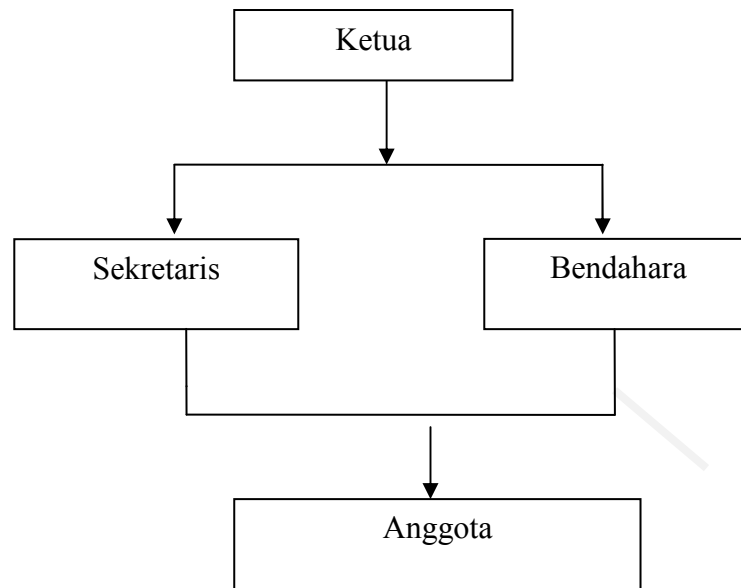
4.4.2 Struktur Organisasi

Menurut (Gibson, 2011). Struktur organisasi sebagai:

1. Bagan dari susunan kotak-kotak yang berarti struktur yang bersifat statis.
2. Hubungan kegiatan yang merupakan struktur yang bersifat dinamis.

Struktur organisasi adalah manusia yang memiliki komponen yang sesuai dengan jenis tugas dalam bagian-bagian tugas atau pekerjaan pada struktur tersebut untuk mencapai tujuan yang sama.

Adapun. struktur organisasi Kelompok Perempuan Abbulo Sibatang Dan Assamaturu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peran Kelompok Perempuan Dalam Pengolahan Dan Pemasaran Kripik Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Penjelasan dari Gambar 2. Bahwa ketua 1 orang sekretaris 1 orang bendahara 1 orang dan anggotanya.

1. Ketua : Mengkordinir, mengorganisasikan dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan usaha pembuatan/pengolahan kripik, memimpin rapat pengurus dan anggota.
2. Sekretaris : Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan administrasi kegiatan seperti mencatat keputusan rapat, menindaklanjuti hasil-hasil rapat, membuat dan menyimpan serta menyampaikan hasil notulen rapat kepada kelompok perempuan.
3. Bendahara : Bertanggung jawab menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan kelompok, seperti keuntungan dan pengeluaran kegiatan usaha

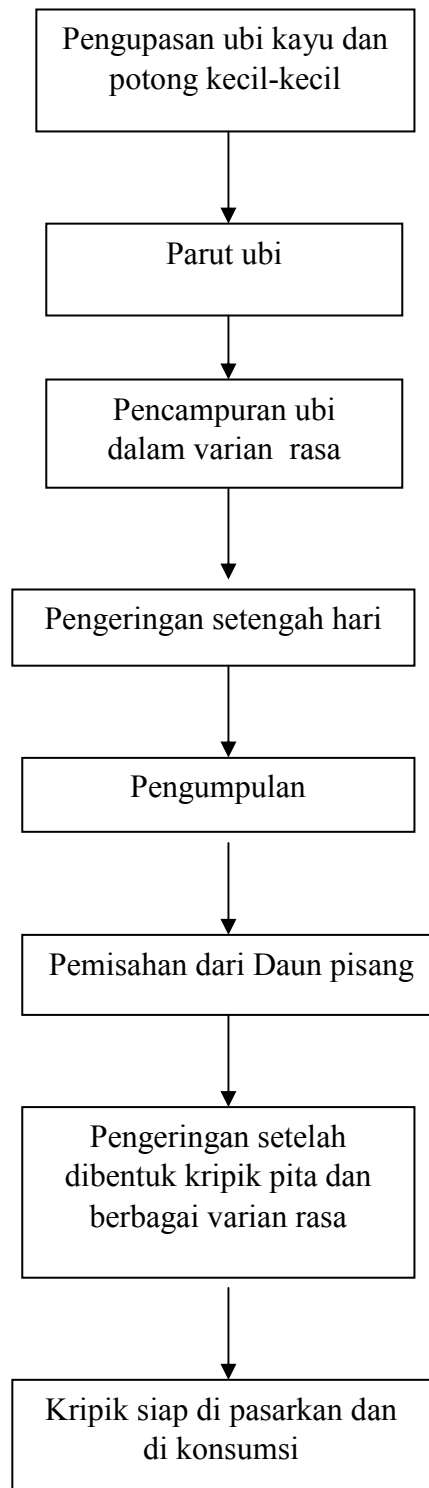
pembuatan/pengolahan kripik, menyusun laporan keuangan secara berkala (bulanan dan tahunan).

4. Anggota : berjumlah 50 orang dibagi 2 kelompok bertanggung jawab dalam proses pembuatan kripik, mulai dari penyediaan bahan baku, pembuatan, dan pemasaran.

4.4 Proses Pengolahan Kripik

Ubi kayu yang ada di Desa Sokkolia diolah menjadi kripik, adapun proses pengolahan kripik dapat dilihat pada Gambar 3.

Alasannya kenapa ingin membuat kripik karena ingin memanfaatkan SDA yang ada di Desa Sokkolia selain itu kenapa ubi kayu dia olah menjadi kripik tidak diolah menjadi kue masih ada olahan kenapa dia memilih kripik karena berangkat dari pengalamannya membuat kripik yang bundar dari setelah kripik model bundar dia membuat inovasi model kripik baru yang berbagai macam rasa dan warna tapi tetap bahan utamanya ubi kayu dari situlah kripik ini terkenal di kalangan masyarakat Desa Sokkolia dan para kelompok perempuan ikut serta dalam pengolahan ubi kayu ini menjadi kripik. Selain itu model kripiknya yang unik dan jarang orang bisa membuatnya bahkan tidak ada yang bisa membuatnya.



Gambar 3. Proses Pengolahan Kripik

Aadapun proses pengolahan kripik menggunakan alat dan bahan yaitu sebagai berikut :

1. Alat terdiri dari :

- Kompor.
- Wajan.
- Baskom / ember
- Pisau/parang/ katter
- Mesin parut dan kuas parut
- Sudet besi dan kayu
- Talenan peniris
- Plastik makanan/ gula

2. Bahan terdiri dari :

- Ubi kayu
- Daun pisang
- Garam, penyedap rasa, pasta pandan, dan Lombok biji
- Gula pasir.

Sedangkan proses pengolahan sesuai Gambar 3. diuraikan sebagai berikut :

1. Ubi dibersihkan lalu di parut disaring/ditiris kalau banyak mengandung air
2. Setelah itu di diamkan mengendap airnya lalu ubi yang sudah di parut di pisah-pisahkan beberapa bagian lalu pemberian rasa masing-masing setelah prose situ adonan di letakkan diatas daun pisang secara rata dan tipis-tipis dengan hati-hati supaya tipisnya merata diatas daun pisang.

3. Kemudian pengeringan dibawah sinar matahari kurang lebih 5 jam
4. Setelah pengeringan setengah hari lalu di kumpulkan lalu dipisahkan yang sudah kering dari daun lalu dikumpul dalam 1 wadah.
5. Setelah dikumpulkan lalu dipotong-potong kecil lanjut pembentukan kripik dalam bentuk cacing rambut.
6. Setelah kripik terbentuk lalu dikeringkan kembali sampai betul-betul kering.
7. Setelah itu pengemasan. pengemasan dengan menggunakan plastik standar yang ukuran gula pasir lalu di masukkan kripik 11 biji dalam 1 kemasan dengan Kisaran 100-110 Gram dengan jangka waktu kadaluwarsa 3-6 bulan kemudian selanjutnya kripik siap dikonsumsi, dijual, di antarkan kepada yang memesan selain itu tidak hanya dipesan dia buat banyak stok kripik berdasarkan kebutuhan rumah tangga saja dan sesuai dengan pemesanan.
8. Pemasaran kripik. Harga kripik ada 2 jenis cara penjualanya yang pertama dengan cara pemesanan banyak dan pemesanan sedikit kalau pemesanan banyak dikemas dalam bentuk paket tapi itu tergantung pemesanan orang berdasarkan jumlah yang diminta dengan harga sesuai yang dipesan kalau pemesanan sedikit itu tadi dia buat saja lalu datang orang dirumahnya menanyakan apakah ibu masih ada stok atau tidak ada. Harganya Rp. 5000 / bungkus

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari responden tersebut. Identitas seseorang responden dapat memberikan informasi tentang keadaan usahatannya, terutama dalam peningkatan produksi serta pendapatan yang mereka peroleh. Informasi-informasi mengenai identitas responden sangat penting untuk diketahui karena merupakan salah satu hal yang dapat memperlancar proses penelitian. Berikut ini identitas petani responden yang berhasil dikumpulkan di lapangan.

5.1.1 Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden pada kelompok perempuan yang ada Di Desa Sökkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa berkisar antara 30 - 65 tahun. Jumlah responden yang berumur tua lebih banyak dibandingkan dengan yang berumur muda. Karakteristik umur responden secara singkat disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Umur Responden pada Kelompok perempuan di Desa Sökkolia, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, 2018

No	Kelompok Umur (Thn)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	30 – 39	6	60
2.	40 – 49	3	30
3.	50 - 60	1	10
Jumlah		10	100

Sumber :Data Primer Setelah diolah 2018

Berdasarkan tabel 6, terlihat bahwa umur responden yang terendah yaitu antara usia 30-39 tahun sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase sebesar 60%, yang berusia 40-49 tahun sebanyak 3 orang dengan jumlah persentase sebesar 30% dan umur responden 50-60 tahun sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase sebesar 10%. Pekerjaan sebagai perempuan dalam kelompok masih didominasi oleh perempuan yang berumur produktif 30-60 berperan dalam hal pengolahan ubi kayu. Alasan mereka umumnya berpendapat bahwa sektor pertanian tidak memiliki prospek yang baik untuk ditekuni secara total. Selain itu dalam tingkat umur yang berusia muda berperan besar dalam pengolahan kripik, memiliki ide yang baru inovasi baru dan mengoprasikan teknologi baru dalam pengolahan ubi kayu.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Menyangkut tingkat pendidikan responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 2 Orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 2 orang , Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 2 orang dan berpendidikan S1 sebanyak 4 orang.

Tabel 7. Jumlah Tingkat Pendidikan Responden pada Kelompok perempuan Tani di Desa Sokkolia, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, 2018.

No	Tingkat Pendidikan (Thn)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	1	10
2.	SMP/MTs	2	20
3.	SMA/Aliah	5	50
4.	S1	2	20
Jumlah		10	100

Sumber :Data Primer Setelah diolah 2018

Berdasarkan tabel 7, umumnya bahwa responden berpendidikan SD sebanyak 1 orang dengan presentase sebesar 10%, SMP/MTs sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 20%, SMA sebanyak 50 orang dengan presentase sebesar 50% dan yang berpendidikan S1 sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 20%. Responden yang berpendidikan tinggi didominasi oleh perempuan yang berumur muda atau tamatan SMA dan bahkan ada sarjana dalam hal tingkat pendidikan mudah adopsi teknologi baru, tingkat pengetahuan yang tinggi dan keterampilan yang lebih karena berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki.

5.1.3 Usaha Pengolahan Kripik

Usaha pengolahan kripik ubi kayu yang ada di Desa Sakkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Usaha ini sudah ada sejak pada tahun 2004 sampai sekarang masih bertahan keterlibatan perempuan dalam mengolah usaha kripik dapat kita lihat pada tabel. 8

Tabel 8. Usaha Pengolahan Kripik

No.	Uraian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	5 – 6	4	40
2.	7 – 8	4	40
3.	9 – 10	2	20
	Jumlah	10	100,000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2018

Hasil analisis data Kelompok perempuan pada usaha pengolahan kripik ubi kayu rata- rata responden mengolah kripik 5 – 6 tahun sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase sebesar 40%, sedangkan pengalaman usaha pengolahan kripik selama 7 – 8 tahun sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase 40% dan

pengalaman usaha pengolahan kripik selama 9 – 10 tahun sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase 20% usaha yang di kelola selama ini cukup lama atas dukungan para kelompok tani wanita yang terlibat dalam proses usaha mengolah kripik ubi kayu. Kelebihan perempuan yang telah lama mengolah kripik itu banyak mendapatkan pengalaman dalam hal mengolah ubi kayu menjadi kripik, dari segi bentuk, rasa dan ukuran itu sudah cepat selesai dalam mengolah perempuan dalam usahanya berperan karena sesuai dengan pengalaman masing-masing. Yang baru terlibat dalam kelompok perempuan dalam mengolah ubi kayu menjadi kripik belum maksimal dalam mengolah karena pengalamannya belum banyak karena baru terlibat masih perlu banyak belajar, melihat dan mempraktekkan kepada perempuan yang ada dalam kelompok perempuan yang ada di Desa Sokkolia.

5.2 Peran kelompok Perempuan dalam Pengolahan dan Pemasaran Kripik Ubi Kayu.

5.2.1 Peran kelompok perempuan dalam pengolahan kripik ubi kayu

Ubi kayu diolah oleh kelompok Perempuan Abbulo Sibatang dan kelompok perempuan Assamatturu menjadi kripik. Perempuan berperan dalam pengolahan kripik dapat dilihat pada Tabel. 9

Tabel 9. Peran kelompok perempuan Dalam Pengolahan Kripik.

No	Uraian	Nilai	Kategori
1.	Penyediaan Bahan Baku (ubi kayu)	2.6	Tinggi
2.	Penyediaan bahan penunjang	2.4	Tinggi
3.	jumlah produksi	2.4	Tinggi
4.	Perkiraan jumlah produksi (Ukuran, cita rasa, dan bentuk kripik)	2.5	Tinggi
Jumlah		9.9	Tinggi
Rata-Rata		2.47	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2018

Kelompok perempuan ini berperan dalam penyediaan bahan baku sebesar 2.6 kategori (tinggi) karena bahan baku ubi kayu tersedia di Desa Sokkolia, makanya perempuan antusias karena adanya bahan baku yang tersedia di wilayah Kabupaten Gowa dan sekitarnya dengan peranan ibu rumah tangga menanam ubi kayu pada pemanfaatan lahan pekarangan rumah, selain bahan baku ubi kayu mudah di dapatkan, harga bahan baku masih tergolong murah Rp. 2.000/kg

Kelompok perempuan selain berperan dalam penyediaan bahan baku, juga berperan dalam pembelian bahan penunjang yang diperlukan dalam pengolahan kripik ubi kayu dalam pengolahan dan pemasaran kripik cukup berperan karena nilainya 2.4 kategori tinggi kenapa tinggi karena bahan penunjang mudah di dapat dan di jangkau oleh kelompok tani wanita. seperti garam, Lombok, pasta pandan dan lain-lain bahan penunjang mudah di dapatkan di warung dan pasar lokal di Desa Sokkolia dan sekitarnya.

Kelompok perempuan pada proses perkiraan jumlah produksi berada pada kategori tinggi dengan nilai 2.4 hal ini disebabkan karena setiap anggota

kelompok tani wanita dilibatkan untuk dimintai pendapat oleh ketua dan meminta pendapat tentang kisaran jumlah produksi.

Kisaran jumlah produksi dilakukan agar kripik ubi kayu yang di jual atau di pasaran terjual sesuai dengan target dan mengingat ubi kayu yang harus secepatnya terjual karena tidak dapat bertahan lama dalam proses pemasaran.

Pengambilan keputusan mengenai ukuran, cita rasa, dan bentuk kripik berada pada kategori 2.5 (tinggi) karena dari ukuran, cita rasa dan bentuk menentukan laku atau tidaknya kripik ubi kayu di pasaran oleh karena itu, maka peran anggota kelompok memberikan masukan dan saran sangat mendukung. Hal ini terbukti dengan adanya saran dari kelompok dalam membuat bentuk yang unik, membuat produk ini cukup di gemari namun belum dapat menjangkau pangsa pasar yang luas.

Jadi dalam kategori dalam pengolahan kripik berada pada kategori tinggi, dengan nilai 2.47 karena mulai dari proses penyediaan bahan baku, penyediaan bahan penunjang perkiraan jumlah produksi, pengambilan keputusan (ukuran, cita rasa, dan bentuk). Disebabkan karena ketua dan anggota saling bahu membahu, bekerjasama. Adanya peran aktif anggota.

5.2.2 Peran kinerja kelompok perempuan dalam pemasaran kripik

Pemasaran merupakan proses akhir dari pengolahan kripik, kripik yang telah diolah dipasarkan ke konsumen dengan melibatkan partisipasi anggota kelompok perempuan Abbolu sibatang dan Asamatturu. Adapun peran wanita tani dalam pemasaran kripik dapat dilihat Tabel 9.

Tabel 10. Peran kelompok perempuan dalam Pemasaran kripik .

No	Uraian	Nilai	Kategori
1.	Mempersiapkan produk	2.6	Tinggi
2.	Promosi	1.5	Rendah
3.	Penentuan Harga Jual.	2.5	Tinggi
4.	Penentuan Lokasi Pemasaran.	2.4	Tinggi
Jumlah		9	Sedang
Rata-Rata		2.25	

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2018.

Berdasarkan pada Tabel 10. Dalam pemasaran kripik cukup tinggi karena Pemasaran kripik berada pada nilai 2.5 kategori (tinggi) karena pemasaran erat kaitannya dengan kontribusi pendapatan maka, menimbulkan peran perempuan untuk terlibat aktif dalam memasarkan kripik.

Produk yang telah diolah menjadi kripik, kemudian dipersiapkan oleh kelompok tani wanita untuk dikemas dan dijual. Mengenai peran kelompok perempuan mempersiapkan produk kripik oleh kelompok tani wanita berada pada kategori 2.6 karena, ada pasar yang menampung produk kripik dan ada konsumen yang memesan produk kripik jadi setiap anggota kelompok tani wanita harus selalu siap dalam penyediaan kripik ubi kayu. Hal ini sesuai dengan Kotler, (2012) bahwa dalam pemasaran membutuhkan konsep produk sebagai bagian dari bauran pemasaran. Produk kripik harus di persiapkan karena ada konsumen yang datang membeli dan ada pasar yang menampung kripik ubi kayu serta peran aktif anggota dalam memasarkan kripik di sekitaran Desa Sokkolia.

Promosi merupakan kegiatan memperkenalkan dan memasarkan produk kepada konsumen melalui media. Kelompok perempuan terkait dengan promosi berada pada kategori rendah (1.5) karena kelompok perempuan kurang berperan dalam mempromosikan usaha kripik. Kalaupun ada yang mempromosikan kripik melalui orang per orang. Mereka belum berperan dalam penggunaan media, masih dalam tahap pertemuan kelompok perempuan, melalui system arisan dan pertemuan tingkat Desa.

Harga jual semua dikembalikan kepada peran anggota untuk menentukan melalui musyawarah dengan nilai 2.5 kategori (tinggi) karena ketua tidak ingin mengambil keputusan sendiri dalam penentuan harga jual jadi diserahkan kepada semua anggotanya yang terlibat untuk menentukan harga jual kira-kira berapa harga yang layak untuk menentukan harga keripik yang akan dijual di pasaran.

Penentuan lokasi dengan nilai 2.4 kategori (tinggi) karena masing-masing anggota kelompok wanita tani berperan menawarkan keripik ubi di lokasi yang berbeda-beda, ada yang memasarkan melalui rumah kelompok wanita tani, ada pula yang menawarkan ke pasar, alasan mereka harus terlibat dalam pemasaran supaya bisa menghasilkan pendapatan yang lebih. Di samping itu, karena keripik ubi kayu daya simpannya terbatas hanya memiliki jangka waktu enam bulan dapat dipasarkan setelah itu tidak layak konsumsi lagi, maka hal mendorong anggota aktif dalam penentuan lokasi pemasaran.

Hasil rekapitulasi mengenai pemasaran berada pada kategori sedang di sebabkan karena setiap anggota diberikan kebebasan untuk memasarkan produk,

tetapi pada bagian promosi hanya sebagai anggota berperan, promosi dilakukan melalui (orang per orang).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Hasil Penelitian yang dilakukan di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kelompok perempuan dalam proses pengolahan kripik ubi kayu kategori tinggi. hal di sebabkan ketersediaan bahan baku, bahan penunjang perkiraan jumlah produksi, adanya pengambilan keputusan (ukuran, cita rasa, dan bentuk) pengolahan kripik.
2. Peran kelompok perempuan dalam proses pemasaran kripik berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena setiap anggota diberikan kebebasan untuk memasarkan produk, tetapi pada bagian promosi hanya sebagian anggota berperan, promosi dilakukan melalui (orang per orang).

6.2. Saran

Berdasarkan dari pembahasan di atas penulis memberikan sedikit saran yang di maksudkan untuk dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Adapaun saran-saran yaitu:

1. Perlunya peningkatan peran kelompok tani wanita dalam pengolahan ubi kayu selain kripik
2. Perlunya bantuan berupa alat cetak label dan pengemasan dari PEMDA setempat yang dapat meningkatkan keterampilan kelompok tani wanita
3. Perlunya peningkatan inovasi baru dalam hal pengolahan dan kemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djabir C. fadhil. (2002). *Bagaimana mengatasi kesenjangan gender*. Kementrian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia.
- Daniel Arfan Aruan (2013). “ *Pengaruh Pelatihan Kerja Motivasi Terhadap*” *.Kinerja Karyawan*” Jurnal ilmu.
- FAO, 2009, [http:// www.fao, org/ file admin/ templates /ws fs /summit/docs/final/declaration/WSFSOG decleration. Pdf](http://www.fao.org/fileadmin/templates/wsfs/summit/docs/final/declaration/WSFSOG_declaration.Pdf).
- Firdaus Muhammad. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta. Bumi Aksara, 2009
- Faisal. 2012. *Sektor Pertanian Serap Tenaga Kerja Terbesar*. <http://poskota.co.id/berita/2012/11/30/sektor-pertanian-serap-tenaga-kerja-terbesar> (online).diakses 15 Oktober.
- Harsoyo. 1997. *Manajemen Kinerja*. Persada, Jakarta.
- Hastuti, E,L, 2004. *Pemberdayaan Petani dan Kelembagaan Lokal dalam Perspektif Gender, Working Paper. NO. 50* Pusat penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.
- Hastuti, Theresia Dwi. 2005, “*Hubungan Coporate Governance Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Dibalas pada Simposium Nasional Akuntansi Ke VIII Di Solo.
- Handayani, M. Th dan Ni Wayan Putu Artini. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. Vol V No. 1 Juli 2009.
- Kohls RI., Uhl JN, 1985. *Marketing Of Agricultural Products Six Edition*. New York (US): Memilan Publishing Company
- Kotler P, 2002, *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kesepuluh. Jakarta (ID): PT Prenhalindo.
- Kotler, Philip, 2011. *Bauran Pemasaran (Marketing Mix)* Edisi 12 jakarta Erlangga.
- Kozier, Barbara, *Fundamentals Of Nursing:Concepts,Process And Practice*,. (Person Enducation,2008).

- Novari, Fadjria, Sri Saadah Soepinodan Wahyuningsih. 1991. *Peranan Wanita dalam Pembinaan Budaya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Hamdani. 2005. Mengupayakan Keterlibatan Perempuan dalam Aktivitas Pertanian. <http://www.binadesa@indo.net.id>. Diakses Tanggal 21 Mei 2015.
- Nurmanaf, 2006 *Peranan Sektor Pertanian Dan Pendapatan Diperdesaan Berbasis Kering*. Jurnal SOCA. 8(3): 318-322
- Nugroho J. Setiadi, SE., MM. 2008. “*Perilaku Konsumen (Konsep Dan, Implikasi) “Strategi Dan Penelitian Pemasaran”*”. Jakarta diakses 05/11/2017.
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Mardiana, Lina. 2009. *Mencegah Dan Mengobati Kanker Pada Wanita Dengan Tanaman Obat*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Muljono, 2010. *Akuntansi Pajak dan Ketentuan Umum Perpajakan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mudiarta, Ketut Gede, 2011, *Perspektif dan Peran Sosiologi Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat*. Bogor: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- Mayanasar, Dewi dan Rosmiati, 2015. *Peran Perempuan Dalam Ketahanan Pangan*. Bahan Kajian Dalam Implementasi M-KRPL di Kota Palopo, Kotamadya palopo.
- Pudjiwati, Sayogyo. 2003. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Yayasan Ilmu-ilmu Sosial Rajawali. Jakarta.
- Pratiwi, Novia. 2007. *Analisis Gender Pada Rumah tangga Petani Monokultur Sayur kesus Desa Segorogunung, Kecamatan Ngargoyokoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah*. Diajukan sebagai Skripsi pada Departemen Komunikasi dan Pembangunan Masyarakat, Fakultas Pertanian, IPB.
- Sinungan, M. 2000. *Produktivitas, Apa Dan Bagaimana*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Soenarso. 2004 *Dasar Pengolahan Susu Dan Hasil Ikutan Ternak*. Sumatera 05/11/2017.
- Saragih. 2010. *Suara Agribisnis Kumpulan Pemikiran Bungaran*. Saragih, Jakarta : PT. Permata wacana lestari.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Soekanto.S, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers. Jakarta.
- Solekha, 2013. *Uji Protein Dan Organoleptik Limbah Singkong*. Eprints.Ums.ac.id.DAPUS.
- Tri Radiyati dan Augusto, W.M. *Pendayagunaan ubi kayu*. Subang: Puslitbang Fisika Terapan- LIPI, 1990, Hal. 18-27
- Wardoto, 1990. *Pengolahan* .<http://www.iptek.com>. Diakses 21 Mei.
- Wardoyo, 1990. *Pidato Pengarahan Menteri Pertanian Di Hadapan Para Pengurus Korpri*. Digilid.unila.ac.id. Di Akeses 05/11/2017
- Zal'ani, 2012 *Manajemen Sumber Daya Manusia Cetakan Keenam Belas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Lampiran 1.



DAFTAR KUESIONER

Peran Kelompok Tani Wanita Dalam Pengolahan Dan pemasaran Kripik Ubi Kayu Di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa

(ANNISA NIM: 105960146313)

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden.....
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan Terakhir : TK SD/SD/SLTP/SLTA /
/Diploma/Sarjana
4. Pekerjaan Pokok
5. Pekerjaan Sampingan
6. Jumlah tanggungan keluarga : orang
8. Status Dalam Kelompok :
9. Nama Kelompok Wanita Tani :

I. Peran kelompok tani wanita dalam pembuatan kripik.

1. Apakah ibu berperan dalam penyediaan bahan baku untuk pembuatan kripik ubi ?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak pernah (1)

Alasanaya:

2. Apakah ibu berperan dalam pengambilan keputusan dalam pembuatan kripik ubi ?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak pernah (1)

Alasannya:

3. Apakah ibu berperan dalam memberikan pelatihan bagi ibu-ibu yang berpartisipasi dalam pembuatan kripik?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak pernah (1)

Alasannya:

4. Apakah ibu berperan mengajak ibu-ibu RT dan remaja putri dalam kegiatan pembuatan kripik ?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak pernah (1)

Alasannya:

II. Peran kelompok tani wanita Dalam Pemasaran Kripik Ubi

1. Apakah ibu berperan dalam pemasaran kripik ubi?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak pernah (1)

Alasannya:

2. Apakah ibu berperan dalam penentuan harga jual kripik ?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak pernah (1)

Alasannya:

3. Apakah ibu berperan dalam penentuan lokasi / tempat dalam memasarkan kripik ubi ?

- a. Ya (3)
- b. Kadang-kadang (2)
- c. Tidak pernah (1)

Alasannya:

Lampiran 2. Identitas Responden Kelompok Tani Wanita Abbulo Sibatang Dan Asammaturu.

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pengalaman Usaha Pengolahan Kripik (Tahun)
1.	Murniati	46	SI	10
2.	Halijah	38	SMA	7
3.	Muslina	35	SMA	7
4.	Rohani	30	SI	5
5.	Suhaeni	40	SMA	7
6.	Dg Sajji	60	SD	10
7.	Suriani	30	SMP	5
8.	Dg sonna	40	SMA	5
9.	Hasnah Dg Caya	35	SMP	7
10.	Saenab	35	SMA	5

Lampiran 3 . Peran kelompok Perempuan Dalam Pengolahan Kripik.

No	Responden	Peran kelompok perempuan Dalam Proses Pengolahan Kripik			
		1.	2.	3.	4.
1	Murniati	3	3	2	2
2	Halijah	3	2	3	2
3	Muslina	3	2	2	3
4	Rohani	2	2	2	2
5	Suhaeni	2	2	2	2
6	Dg sajji	3	3	3	3
7	Suriani	3	2	3	3
8	Dg sonna	3	2	3	3
9	Hasnah dgcaya	2	3	2	2
10	Saenab	2	3	2	2
	Jumlah	26	24	24	25
	Rata-rata	2.6	2.4	2.4	2.5
	Kategori	T	T	T	T

Keterangan :

1. Tinggi: $2,34 - 3,00 = (T)$
2. Sedang: $1,67 - 2,33 = (S)$
3. Rendah: $1,00 - 1,66 = (R)$

Lampiran 4. Peran kelompok perempuan dalam Pemasaran Kripik

No	Responden	Peran Kelompok perempuan dalam Pemasaran Kripik			
		1.	2.	3.	4.
1	Murniati	3	1	3	3
2	Halijah	3	2	2	2
3	Muslina	3	1	3	3
4	Rohani	2	2	2	2
5	Suhaeni	2	2	2	2
6	Dg sajji	3	1	3	3
7	Suriani	3	1	3	3
8	Dg sonna	3	1	3	3
9	Hasnah dg caya	2	2	2	2
10	Saenab	2	2	2	2
	Jumlah	26	15	25	25
	Rata-rata	2.6	1.5	2.5	2.5
	Kategori	T	R	T	T

Keterangan :

1. Tinggi: $2,34 - 3,00 = (T)$
2. Sedang: $1,67 - 2,33 = (S)$
3. Rendah: $1,00 - 1,66 = (R)$

Lampiran 5. Jenis alat dan bahan yang di gunakan dalam pengolahan kripik.

No	Alat	Jumlah alat	Bahan
1	Wajan	1	Minyak goreng
2	Kompor	1	Bumbu
3	Tabung gas	1	Lilin
4	Panci	2	Lombok
5	Ember	2	Pasta pandan
6	Baskom	1	
7	Mesin Parut	1	
8	Sudet	1	
9	Peniris minyak	1	
10	Plastik biasa	1	
11	Talenan	1	
12	Pisau	3	
13	Parang	1	
14	Sepeda/motor	1	

Lampiran 6. Dokumentasi



6.1 Pengumpulan ubi kayu



6.2 Proses pengupasan dan pembersihan



6.3 Mesin Parut Ubi Kayu



6.4 Proses Pengeringan



6.5 Kripik ubi uayu yang sudah di bentuk Pita



6.6 Kripik ubi kayu yang sudah kering bentuk biasa



6.7 Keripik rasa pedas



6.8 Pengenalan kripik Ubi Tingkat Kecamatan

RIWAYAT HIDUP



Penulis Dilahirkan Di Palopo Lanipa Tanggal 01 Januari 1995 dari ayah **H. Azis dan Ibu Hj. Kamria**. Penulis merupakan anak terakhir dari 6 bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis menyelesaikan studi di SD 54 Lanipa. Selanjutnya pada tahun 2010 penulis menyelesaikan studi di SMP Negeri 2 Belopa. Pada tahun 2013 penulis menyelesaikan studi di SMA Negeri 1 Belopa, dan pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa di UNISMUH Makassar dengan fakultas Petanian dan Jurusan Agribisnis melalui pendaftaran jalur UMUM. Selama menjalani dunia kemahasiswaan, penulis pernah diamanahi menjadi Bendahara 2 di PIKOM Faperta periode 2013-2014 pada tahun 2014-2015 pernah diamanahi sebagai sekretaris Bid MEKOM dan selanjutnya pada tahun 2015-2016 pernah diamanahi sebagai Ketua Bid SPM.

Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir dengan mengikuti kuliah kerja profesi (KKP) di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Penulis menyusun skripsi dengan judul : Peran Kelompok Perempuan dalam Pengolahan dan Pemasaran Kripik Ubi Kayu di Desa Sokkolia Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.